

HUBUNGAN JUMLAH PARITAS DENGAN USIA MENOPAUSE DI PADUKUHAN CANGKRINGAN, DESA ARGOMULYO, KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ninyng Nurdianti¹, Sukmawati^{1*}, Yana Luthfiyati²

¹Program Studi D-IV Bidan Pendidik, Universitas Respati Yogyakarta

²Program Studi D-III Kebidanan, Universitas Respati Yogyakarta

Abstrak

Sebuah studi yang membandingkan usia menopause pada nullipara berpotensi mengalami menopause 16 bulan lebih cepat ($p < 0,10$) dibandingkan dengan multipara. Hasil wawancara pada 10 wanita menopause pada tanggal 4 Mei 2017 hasilnya adalah 5 wanita dengan jumlah 1 orang anak mengalami menopause prematur, 4 wanita dengan jumlah anak antara 2-4 mengalami menopause alamiah, dan 1 wanita dengan jumlah 5 orang anak mengalami menopause terlambat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dengan usia menopause di Padukuhan Cangkringan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2017 s.d 30 Juli 2017. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Variabel bebas yang digunakan adalah jumlah paritas sedangkan variabel terikat adalah usia menopause. Teknik sampling yang digunakan yaitu consecutive sampling dengan jumlah sampel 32 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis Kendall Tau. Jumlah paritas wanita menopause sebagian besar memiliki paritas multipara (65,6%). Usia menopause wanita di Padukuhan Cangkringan, sebagian besar termasuk menopause alamiah (62,5%). Ada hubungan jumlah paritas dengan usia menopause di Padukuhan Cangkringan, Argomulyo, Cangkringan, Sleman (p -value = 0,002). Keeratan hubungan kedua variabel termasuk sedang ($\tau=0,523$).

Kata kunci : jumlah paritas, usia menopause, wanita

Abstract

[Relationship between Total Parities and Ages of Menopause in Cangkringan Hamlet, Argomulyo Village, Cangkringan District, District Sleman, Special Regions Yogyakarta] A study that compared the menopause was found that nulliparae potentially experienced menopause 16 months faster ($p < 0.10$) than multiparae. The results of interviews with 10 menopausal women on 4 May 2017 showed that 5 women with 1 child experienced premature menopause, 4 women with 2-4 children experienced natural menopause, and 1 woman with 5 children experienced late menopause. This study aims to find out the relationship between the parities and the menopause ages in Cangkringan Hamlet. This study was conducted from 26 July 2017 to 30 July 2017. It used the analytical descriptive method with the cross-sectional design. The independent variable was the number of parities and the dependent variable was the menopause ages. The sampling technique was the consecutive sampling technique and the sample consisted of 32 people. The data analysis used Kendall's Tau. In terms of parities, most of the menopausal women were multiparae (65.6%). In terms of ages, most menopausal women in Cangkringan Hamlet experienced natural menopause (62.5%). There is a relationship between the parities and the menopause ages in Cangkringan Hamlet, Argomulyo, Cangkringan, Sleman (p -value = 0.002). The correlation magnitude of the two variables is moderate ($\tau = 0.523$).

Keywords: number of parities, menopause ages, women

Article info : sending on November 13, 2017; Revision on December 28, 2017; Accepted on January 26, 2018

*) Corresponding author

E-mail: sukmayogya1809@gmail.com

1. Pendahuluan

Dalam perjalanan hidupnya, wanita mengalami banyak proses pertumbuhan dan perkembangan, sampai suatu saat pertumbuhan dan perkembangan akan terhenti pada suatu tahapan sehingga banyak perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh wanita. Perubahan ini akan terjadi seiring peningkatan usia sampai akhirnya wanita akan mencapai titik yang dinamakan menopause dan di titik ini, kecemasan akan mulai muncul karena merasa dirinya tidak indah lagi (Mulyani, 2013).

Menopause merupakan peristiwa alami yang terjadi pada setiap wanita. Peristiwa alami tersebut dipengaruhi konteks budaya yang berbeda dan persepsi individual. Pada masyarakat pada umumnya, usia dewasa memiliki penghargaan yang tinggi dibandingkan usia lanjut khususnya wanita yang mengalami menopause. Menopause dipersepsikan sebagai suatu kehilangan dan menimbulkan perasaan tidak berharga. Wanita memiliki keyakinan dalam diri bahwa sebagai wanita sudah merasa tidak sempurna dengan berakhirnya proses menstruasi, dan merasa tidak subur lagi. Pandangan budaya dan individual memengaruhi persepsi wanita berhubungan dengan proses menopause dan gejala-gejala yang ditimbulkan dari menopause (Kusmiran, 2011).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi usia menopause, diantaranya pengaruh genetik, riwayat ovarektomi, indeks massa tubuh, kebiasaan merokok, usia menarche dan jumlah paritas. Jumlah paritas, misalnya, beberapa hasil penelitian melaporkan bahwa semakin sedikit jumlah paritas, maka usia menopause seorang wanita akan cenderung semakin cepat, sebagaimana kenyataan yang terjadi pada saat ini (Parazzini, 2007).

Jumlah penduduk wanita berumur ≥ 45 tahun sebanyak 644.175 orang. Di kabupaten Sleman jumlah wanita berumur ≥ 45 tahun sebanyak 174.831 orang, Bantul 161.604 orang Gunung Kidul 158.034 orang, Kulon Progo 84.921 orang, dan Kota Yogyakarta 64.785 orang. Kecamatan cangkringan memiliki jumlah wanita usia ≥ 45 tahun sebanyak 5.558 orang. Desa Argomulyo merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Cangkringan yang memiliki jumlah wanita berumur ≥ 45 tahun terbanyak dengan jumlah 624. Berdasarkan data penduduk di Pedukuhan Cangkringan tahun 2016, terdapat 125 Kepala Keluarga dengan jumlah wanita berumur ≥ 45 tahun sebanyak 70 orang (Badan Pusat Statistik DIY, 2016).

Hasil wawancara pada 10 wanita menopause yang ditemui peneliti pada tanggal 4 Mei 2017

hasilnya adalah 5 wanita (50%) dengan jumlah 1 orang anak mengalami menopause premature (<45 tahun), 4 wanita (40%) dengan jumlah anak antara 2-4 mengalami menopause alamiah (45-55 tahun), dan 1 wanita (10%) wanita dengan jumlah 5 orang anak mengalami menopause terlambat (>55 tahun).

Atas dasar inilah, penulis tertarik untuk meneliti hubungan jumlah paritas dengan usia menopause pada wanita Indonesia, khususnya di Pedukuhan Cangkringan, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

2. Bahan & Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2017 s.d 30 Juli 2017. Penelitian bertempat di Padukuhan Cangkringan, Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wanita menopause usia ≥ 45 tahun yang berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *consecutive sampling*, didapatkan sampel sebanyak 32 orang, analisis bivariat menggunakan uji analisis *kendall tau*.

3. Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Menopause di Padukuhan Cangkringan, Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman

Karakteristik wanita menopause	n	%
Pekerjaan		
Bekerja	12	37,5
Tidak bekerja	20	62,5
Total	32	100,0
Pendidikan		
Dasar	24	75,0
Menengah	8	25,0
Total	32	100,0
Riwayat KB		
Hormonal	26	81,2
Nonhormonal	6	18,8
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar wanita menopause di Padukuhan Cangkringan tidak bekerja sebanyak 20 orang (62,5%), berpendidikan dasar sebanyak 24 orang (75,0%) dan riwayat penggunaan KB yaitu hormonal sebanyak 26 orang (81,2%).

Tabel 2 Tabulasi Silang Karakteristik Wanita Menopause dengan Usia Menopause

Karakteristik wanita menopause	Usia menopause						Total	
	Prematur		Alamiah		Terlambat		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Pekerjaan								
Bekerja	3	9,4	9	28,1	0	0,0	12	37,5
Tidak bekerja	3	9,4	11	34,4	6	18,8	20	62,5
Jumlah	6	18,8	20	62,5	6	18,8	32	100,0
Pendidikan								
Dasar	5	15,6	13	40,6	6	18,8	24	75,0
Menengah	1	16,7	7	21,9	0	0,0	8	25,0
Jumlah	6	18,8	20	62,5	6	18,8	32	100,0
Riwayat KB								
Hormonal	4	12,5	17	53,1	5	15,6	26	81,2
Nonhormonal	2	6,2	3	9,4	1	3,1	6	18,8
Jumlah	6	18,8	20	62,5	6	18,8	32	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar wanita menopause mengalami menopause alamiah pada wanita yang tidak bekerja yaitu sebanyak 11 orang (34,4%), berpendidikan dasar yaitu sebanyak 13 orang (40,6%) dan memiliki riwayat KB hormonal sebanyak 17 orang (53,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jumlah Paritas Wanita Menopause di Padukuhan Cangkringan, Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman

Jumlah paritas	n	%
Nullipara	1	3,1
Primipara	4	12,5
Multipara	22	68,8
Grandemultipara	5	15,6
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar wanita menopause memiliki paritas multipara yaitu sebanyak 22 orang (65,6%) dan sebagian kecil ibu dengan paritas nulipara yaitu sebanyak 1 orang (3,1%).

Tabel 4 Usia Menopause Wanita di Padukuhan Cangkringan, Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman

Usia menopause	n	%
Menopause premature	6	18,8
Menopause alamiah	20	62,5
Menopause terlambat	6	18,8
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar wanita di Padukuhan Cangkringan termasuk menopause alamiah yaitu sebanyak 20 orang (62,5%).

Tabel 5 Hubungan Jumlah Paritas dengan Usia Menopause Wanita di Padukuhan Cangkringan, Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman

Jumlah paritas	Usia menopause						Total	χ^2_{hitung}	p-value	α	
	Premature		Alamiah		Terlambat						
	n	%	n	%	n	%					
Nulipara	1	3,1	0	0,0	0	0,0	1	3,1	4,206	0,002	0,523
Primipara	1	3,1	3	9,4	0	0,0	4	12,5			
Multipara	4	12,5	16	50,0	2	6,2	22	68,8			
Grande multipara	0	0,0	1	3,1	4	12,5	5	15,6			
Jumlah	6	18,8	20	62,5	6	18,8	32	100,0			

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa ibu dengan paritas nulipara sebanyak 1 orang (3,1%) mengalami usia menopause prematur. Ibu dengan paritas primipara sebagian besar usia menopause termasuk alamiah yaitu sebanyak 3 orang (9,4%), sedangkan ibu dengan paritas multipara sebagian besar usia menopause termasuk alamiah yaitu sebanyak 16 orang (50,0%) dan ibu dengan paritas

grandemultipara sebagian besar termasuk menopause terlambat yaitu sebanyak 4 orang (12,5%).

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002. Dapat diketahui bahwa nilai p-value kurang dari taraf signifikansi 5% (0,002<0,05) sehingga dapat disimpulkan Ho diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan jumlah paritas dengan usia menopause di Padukuhan Cangkringan, Desa

Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman.

Uji hipotesis juga dapat dilihat dari nilai Zhitung. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai dari Zhitung sebesar 4,206. Nilai Zhitung lalu dibandingkan dengan Ztabel sebesar 2,58. Oleh karena nilai Zhitung > Ztabel $4,206 > 2,58$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jumlah paritas dengan usia menopause di Padukuhan Cangkringan, Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman.

Keeratan hubungan kedua variabel dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi Kendall Tau. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai koefisien korelasi Kendall Tau sebesar 0,523. Angka 0,523 berada dalam rentang 0,400-0,599 yang berarti jumlah paritas dengan usia menopause memiliki keeratan yang sedang.

4. Pembahasan

a. Karakteristik Wanita Menopause

Hasil analisis menunjukkan wanita menopause yang bekerja sebanyak 12 orang (37,5%) dan tidak bekerja sebanyak 20 orang (62,5%). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sebagian besar wanita menopause sebagai ibu rumah tangga. Terdapat 37,5% wanita menopause yang bekerja. Wanita menopause yang bekerja, kehidupan ekonomi cenderung lebih baik dari pada wanita yang tidak bekerja. Pekerjaan adalah jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik untuk keluarga. Hasil tabulasi silang menunjukkan terdapat 3 orang (9,4%) ibu yang bekerja mengalami menopause prematur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita menopause yang berpendidikan dasar sebanyak 24 orang (75,0%) dan berpendidikan menengah sebanyak 8 orang (25,0%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita menopause di Padukuhan Cangkringan lulusan jenjang SD-SMP. Wanita yang tidak berpendidikan atau golongan ekonomi rendah kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Tinggi rendahnya pendidikan berkaitan dengan sosial ekonomi. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam memperoleh menerima informasi, sehingga kemampuan ibu dalam berpikir lebih rasional (Friedman, 2008). Berdasarkan hasil tabulasi silang terdapat 16,7% ibu yang berpendidikan menengah mengalami menopause prematur.

Hasil penelitian tentang riwayat KB dapat diketahui bahwa wanita menopause dengan KB hormonal sebanyak 26 orang (81,2%) dan nonhormonal sebanyak 6 orang (18,8%). Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita menopause memiliki riwayat

KB jenis hormonal. Metode kontrasepsi hormonal banyak diminati oleh masyarakat karena dinilai lebih efektif. Riwayat KB akan mempengaruhi usia menopause pada seorang wanita. Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis pemakaian alat kontrasepsi dengan kecepatan menopause ($p=0,003$) dimana menopause lebih lambat terjadi pada wanita yang memakai jenis kontrasepsi hormonal. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa wanita yang memiliki riwayat KB hormonal sebagian besar 53,1% mengalami menopause alamiah (Marni, 2011). Dalam hal ini berarti jenis kontrasepsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap usia menopause seseorang. Pada hasil tabulasi silang menunjukkan ibu yang memiliki riwayat KB hormonal sebanyak 5 orang (15,6%) mengalami menopause terlambat.

b. Keterkaitan Paritas dan Usia Menopause Wanita

Hasil analisis tentang jumlah paritas menunjukkan sebagian besar ibu memiliki paritas multipara yaitu sebanyak 22 orang (68,8%) dan sebagian kecil dengan paritas nullipara yaitu sebanyak 1 orang (3,1%). Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa rata-rata wanita menopause memiliki anak 2-4 orang. Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim (28 minggu) (Prawirohardjo, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan wanita yang mengalami menopause prematur dan terlambat sama banyak yaitu masing-masing 6 orang (18,8%) dan menopause alamiah sebanyak 20 orang (62,5%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sebagian besar wanita menopause mengalami menopause alamiah.

Menopause merupakan proses penuaan yang pasti terjadi pada setiap wanita. Setiap wanita akan mengalami menopause dalam waktu yang berbeda. Hal ini bergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi usia menopause (Mulyani, 2013).

Hasil analisis diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,002. Nilai *p-value* menunjukkan kurang dari taraf signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan jumlah paritas dengan usia menopause. Semakin tinggi paritas seseorang maka usia menopause akan cenderung terlambat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara paritas dengan usia menopause, dimana ibu yang memiliki paritas nullipara cenderung lebih cepat mengalami menopause, hal ini disebabkan karena wanita menstruasi yang tidak disertai dengan proses pemuahan atau tidak terjadi proses fertilisasi akan menyebabkan jumlah folikel dalam ovarium yang mengalami degradasi atau mengalami penurunan jumlah folikel (struktur berisi cairan yang merupakan

tempat pertumbuhan sel-telur), hal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya menopause dini atau lebih muda. Semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin tua atau lama mereka memasuki menopause (Kumalasari, 2013).

Hasil tabulasi silang menunjukkan ibu dengan paritas grandemultipara sebagian besar mengalami menopause terlambat yaitu 4 orang (12,5%). Secara biologis, wanita yang memiliki paritas tinggi, jumlah kumulatif siklus menstruasinya akan lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki anak. Keeratan hubungan kedua variabel termasuk sedang. Hal ini disebabkan karena usia menopause tidak hanya dipengaruhi oleh faktor jumlah paritas. Akan tetapi masih terdapat faktor lain yaitu usia menarche, usia pertama kali melahirkan, riwayat penggunaan KB.

5. Kesimpulan

Jumlah paritas wanita menopause di Padukuhan Cangkringan, Desa Argomulyo, sebagian besar multipara. Usia menopause wanita di Padukuhan Cangkringan, Desa Argomulyo sebagian besar termasuk menopause alamiah. Keeratan hubungan variabel jumlah paritas dengan usia menopause di Padukuhan Cangkringan, Desa Argomulyo termasuk sedang. Ada hubungan jumlah

paritas dengan usia menopause wanita di Padukuhan Cangkringan, Desa Argomulyo sebagian besar termasuk menopause alamiah.

6. Referensi

- Badan Pusat Statistik DIY. (2016). *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta.
- Friedman. M. M. (2008). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Alih Bahasa, Ina DRL. Yoakim A. Editor, Yasmin A. Setiwan, Monica E. Jakarta: EGC.
- Kumalasari, I. Iwan, A. (2013). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marmi. (2011). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyani, S. (2013). *Menopause Akhir Siklus Menstruasi pada Wanita di Usia Pertengahan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Parazzini, F, et al. (2007). Determinants of Age at Menopause in Woman Attending Menopause Clinics in Italy. *Maturitas*, 56 (3): 280 – 287.
- Prawirohardjo. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.